

Persepsi Mahasiswa Terhadap Lagu-Lagu Yang Diputar Di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya

¹Dwi Putri Ramadhani

¹Prodi Ilmu Perpustakaan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

dwiputri020402@gmail.com

ABSTRACT

The playing of music in the library is considered unusual, given that libraries are generally perceived as quiet and tranquil places. Playing music in the library is viewed as an activity that can disrupt concentration. However, Ciputra University Library in Surabaya allows the policy of playing music within its premises. The presence of music in the reading room of Ciputra University Library has sparked the researcher's interest due to the uniqueness associated with it. This research aims to delve deeper into students' perceptions of this activity, with the hope of contributing to the formulation of appropriate policies. The research method employs a qualitative approach to gain a thorough understanding and analyze in-depth the students' perceptions of the songs played in the reading room of Ciputra University Library. The study utilizes purposive sampling to select participants, involving 10 informants, namely students who visit the library. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique follows the Milez and Huberman model. The research results indicate a positive response from students visiting Ciputra University Library. Students also appreciate the playlists played in the library. They tend to prefer music with a slow tempo, and the volume of the music played is considered adequate. However, there is still a need for more music variety to prevent students from feeling bored during prolonged stays in the library. Some students also express a less favorable view of the playing of music in the library.

Keywords: Learning Comfort, Study Concentration, Music, Student Perception

ABSTRAK

Pemutaran musik di perpustakaan merupakan suatu hal yang tidak lazim, karena mengingat dalam pandangan umum, perpustakaan adalah tempat yang hening dan tenang. Diputarnya musik di perpustakaan dianggap sebagai kegiatan yang dapat mengganggu konsentrasi. Namun, perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya memperbolehkan kebijakan pemutaran musik di dalam perpustakaannya. Dengan adanya pemutaran musik di ruang baca perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya memunculkan ketertarikan peneliti karena aspek keunikan yang menyertainya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persepsi mahasiswa terhadap aktivitas tersebut, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk kebijakan yang sesuai. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman dan menganalisis secara mendalam tentang persepsi

mahasiswa terhadap lagu-lagu yang diputar di ruang baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informan. Melibatkan 10 informan, yaitu mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya respon positif dari mahasiswa yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Para mahasiswa juga menyukai playlist yang diputar perpustakaan. Mahasiswa cenderung menyukai musik dengan tempo yang lambat, volume musik yang diputar sudah cukup baik. Namun, masih diperlukan variasi musik lagi agar mahasiswa tidak merasa bosan jika berada di perpustakaan dalam waktu yang lama. Dan juga ada beberapa mahasiswa yang kurang menyukai adanya pemutaran musik di perpustakaan.

Kata kunci: Kenyamanan Belajar, Konsentrasi Belajar, Musik, Persepsi Mahasiswa

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai lembaga pelestarian kekayaan intelektual memiliki peran yang tak tergantikan dalam mendukung proses belajar dan penelitian, khususnya bagi mahasiswa. Meskipun akses informasi secara daring semakin mudah diperoleh, perpustakaan tetap menjadi sumber utama yang menyediakan koleksi bahan pustaka yang mendalam dan terpercaya. Berdasarkan Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan diidentifikasi sebagai institusi yang secara profesional mengelola beragam karya tulis, karya cetak, dan karya rekam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Suasana perpustakaan yang tenang dan kondusif menjadikannya tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk belajar dan merujuk kepada sumber informasi. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan menarik menjadi suatu keharusan bagi pengelola perpustakaan. Salah satu strategi yang digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman di perpustakaan adalah dengan memutar musik di ruang baca. Musik telah terbukti mampu menciptakan atmosfer yang menenangkan dan meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam belajar. Namun, pemilihan jenis musik yang sesuai dengan preferensi pemustaka sangat penting untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar. Musik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai penggerak emosi dan konsentrasi. Dalam buku "Respons Emosi Musikal" karya Djohan (2010), disebutkan bahwa penelitian yang menghubungkan musik dengan aspek-aspek psikologis banyak dilakukan oleh Sloboda. Sloboda secara eksplisit menyatakan bahwa musik memiliki fungsi untuk meningkatkan dan mengubah emosi, serta memiliki pengaruh pada aspek spiritual seseorang. Ia juga menyebutkan bahwa musik sering digunakan dalam berbagai situasi sehari-hari, seperti saat seseorang bekerja di rumah, belajar, mengemudi, atau beristirahat. Oleh karena itu, pemutaran musik di perpustakaan menjadi salah satu inovasi yang dapat meningkatkan daya tarik perpustakaan bagi pemustaka, terutama bagi mereka yang

sebelumnya kurang tertarik dengan fasilitas perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap pemutaran musik di ruang baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Dengan fokus pada respon emosional, preferensi musikal, konsentrasi dan fokus belajar, reaksi sosial, serta tingkat kesukaan terhadap musik yang diputar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak pemutaran musik terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi dalam konteks pengembangan perpustakaan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang psikologi musik dan teori persepsi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pengguna perpustakaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman pemustaka terkait pemutaran musik di perpustakaan, serta pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai sudut pandang, pengalaman, dan makna terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang dianalisis menggunakan model analisis data Miles and Huberman, yang melibatkan empat tahapan utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer yang diperoleh dari mahasiswa yang menggunakan perpustakaan dan sumber data sekunder berupa literatur dan jurnal terkait. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap dapat memberikan data yang maksimal, dengan melibatkan sepuluh informan yang aktif mengunjungi perpustakaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapati bahwa mahasiswa memiliki motivasi dan tujuan yang beragam dalam berkunjung ke perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Motivasi ini mendorong mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seperti membaca buku, mengerjakan tugas kuliah, menggunakan fasilitas audio visual, dan lainnya. Kehadiran perpustakaan sebagai pusat pengetahuan multifungsi mengakomodasi keberagaman tujuan dan kegiatan mahasiswa. Salah satu cara untuk membuat perpustakaan lebih menarik adalah dengan memperkenalkan pemutaran musik. Dengan pemilihan musik yang tepat, perpustakaan dapat menciptakan suasana yang santai dan mendukung konsentrasi belajar. Pemutaran musik bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai pendukung untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar. Berdasarkan hasil wawancara, informan menanggapi positif terhadap pemutaran musik di perpustakaan saat mereka sedang belajar atau mengerjakan

tugas. Mereka menganggap bahwa musik dapat mempengaruhi mood, di mana lagu-lagu yang ceria dapat meningkatkan suasana hati, sementara lagu-lagu yang galau dapat membuat mood menjadi buruk. Selain itu, musik juga dianggap dapat membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi selama belajar, menciptakan kondisi yang kondusif untuk pembelajaran. Respon yang positif ini menunjukkan bahwa pemutaran musik di perpustakaan mendapatkan dukungan dari para mahasiswa. Peneliti mengelompokkan data ke dalam lima fokus penelitian yang mencakup respon emosional, preferensi musikal, konsentrasi dan fokus, reaksi sosial, dan tingkat kesukaan. Hal ini memungkinkan analisis data yang sistematis untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang respon yang ditunjukkan oleh informan terhadap pemutaran musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

1.) Respon Emosional

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa melihat musik sebagai elemen positif dalam suasana belajar, memberikan rasa tenang, mengurangi stres, dan meningkatkan fokus. Hal ini didukung dengan teori Al-Farabi menunjukkan bahwa musik memiliki kemampuan untuk menciptakan ketenangan dan kenyamanan, serta mempengaruhi emosi dan kesejahteraan (Andita & Desyandri, 2019). Penelitian oleh Julianto (2017) juga menyoroti bahwa musik dengan irama lambat dapat mempengaruhi proses belajar, memberikan ketenangan dan kenyamanan, serta mengurangi tingkat ketegangan dan kecemasan. Beberapa informan juga menyukai musik instrumen atau klasik karena merasa lebih tenang dan fokus saat mendengarkannya. Teori Norlaila (2020) menegaskan bahwa musik memiliki kemampuan untuk memengaruhi suasana hati dan emosi, menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran. Namun, terdapat preferensi yang berbeda-beda terkait jenis musik, di mana beberapa informan merasa terganggu jika musik tidak sesuai dengan preferensi mereka. Teori mood-arousal menunjukkan bahwa suasana hati yang ditingkatkan oleh musik dapat mempengaruhi kinerja kognitif (Primantoro, 2023). Pemilihan musik yang sesuai dengan preferensi individu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sementara musik yang tidak sesuai dapat mempengaruhi suasana hati dan motivasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori Lailatul Izzah yang menunjukkan bahwa tempo dan jenis alat musik dapat memberikan efek berbeda, seperti kegembiraan dari musik dengan tempo cepat dan perasaan sedih dari musik lambat (Ramadhan, A. R., et al., 2019). Secara keseluruhan, musik memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di perpustakaan, namun perbedaan preferensi musik antarindividu harus dipertimbangkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Hasibuan, 2018). Dengan memahami preferensi individu terhadap musik dan dampaknya terhadap suasana hati dan motivasi belajar, perpustakaan dapat memilih dan memutar musik yang sesuai untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua mahasiswa.

2.) Preferensi Musikal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para informan memiliki preferensi musik yang beragam saat belajar, termasuk genre seperti pop, K-pop, instrumen, jazz, R&B, musik lo-fi, dan suara alam. Mereka juga menyoroti pentingnya variasi musik dalam lingkungan belajar untuk menghindari kebosanan dan menciptakan suasana yang mendukung fokus studi. Informasi dari informan menunjukkan bahwa perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya perlu meningkatkan variasi musik yang diputar, memperhatikan preferensi dan kebutuhan beragam pengguna. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dan pandangan yang menekankan pentingnya variasi musik dalam lingkungan belajar. Pentingnya variasi jenis musik dalam lingkungan belajar telah didukung oleh penelitian Wulansari, M. S. (2019), yang menyoroti bahwa preferensi musik dipengaruhi oleh karakteristik unik dan pengalaman individu. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan keberagaman preferensi dalam menyediakan musik di perpustakaan. Selain itu, Shaleha, R. R. A. (2019) menemukan bahwa musik merupakan bahasa universal yang juga dipengaruhi oleh bias budaya. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan musik di perpustakaan harus memperhatikan keragaman budaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan memperhitungkan preferensi individu dan keberagaman budaya, perpustakaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung fokus studi bagi mahasiswa. Dengan demikian, kebutuhan pengguna dapat terpenuhi dengan lebih baik, menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal di perpustakaan.

3.) Konsentrasi dan Fokus

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan menganggap musik dapat menciptakan hal positif terhadap fokus dan konsentrasi mereka selama belajar. Salah satu temuan utama adalah bahwa musik membantu menciptakan suasana yang kondusif dan membuat mereka merasa lebih hadir dalam aktivitas belajar. Informan juga menyoroti peran musik dalam meredakan stres dan meningkatkan kenyamanan saat belajar, terutama dalam tugas yang memerlukan hafalan. Namun, terdapat pula informan yang menyatakan bahwa musik tidak selalu membantu meningkatkan fokus belajar mereka, meskipun dapat memberikan rasa nyaman saat berada di perpustakaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa musik dapat memengaruhi suasana hati, konsentrasi, dan produktivitas belajar seseorang (Andita & Desyandri, 2019). Musik klasik, khususnya, telah terbukti memiliki potensi untuk meningkatkan fokus dan kemampuan otak dalam memproses informasi baru (Amira, 2023). Namun, penting untuk diingat bahwa preferensi musik dapat bervariasi antarindividu, dan penggunaan musik sebagai alat bantu dalam belajar harus disesuaikan dengan karakteristik tugas dan preferensi pribadi. Pemutaran musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi mahasiswa saat mengerjakan tugas atau membaca jurnal. Musik diputar dengan volume yang konsisten dan beragam genre, termasuk musik instrumental, untuk menciptakan suasana yang tenang dan fokus. Namun, perlu diperhatikan bahwa

musik dengan lirik dapat mengganggu konsentrasi, terutama saat mengerjakan tugas yang membutuhkan fokus tinggi.

4.) Interaksi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan volume musik di Perpustakaan Universitas dianggap sudah cukup baik oleh informan. Mereka menyatakan bahwa volume musik yang tidak terlalu keras namun tetap terdengar membantu menciptakan suasana yang menyenangkan tanpa mengganggu aktivitas belajar dan interaksi sosial. Informan juga menyatakan bahwa musik dapat menjadi penyemangat dan menjaga daya konsentrasi saat membaca. Namun, beberapa informan lebih memilih lingkungan yang lebih tenang dan hening, dan menghindari kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengaturan volume musik memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa (Scarratt et al., 2023). Pemutaran musik di perpustakaan juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, penting untuk memperhatikan preferensi individual pengguna dan memastikan keseimbangan antara keberadaan musik dan ketenangan lingkungan (Farrel, 2021). Selain itu, pemahaman tentang efek kualitas suara terhadap konsentrasi dan kenyamanan juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan lingkungan belajar di perpustakaan (Irenawati et al., 2016). Integrasi musik dan pemilihan suara lainnya perlu disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan beragam pengguna untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal (Juliani, 2022). Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan lingkungan belajar di perpustakaan, termasuk pengaturan suara musik, untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi semua pengguna. Selain itu, penelitian juga menyoroti bahwa preferensi terhadap lingkungan belajar bisa sangat personal, dan pengelola perpustakaan perlu mempertimbangkan variasi opsi suara dan pencahayaan untuk memenuhi kebutuhan beragam pengguna.

5.) Tingkat Kesukaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih musik dengan tempo lambat yang menciptakan ketenangan. Namun, terdapat kesenjangan dalam variasi genre musik yang ditawarkan oleh perpustakaan, seperti K-pop, musik suara alam, dan musik lo-fi, yang belum sepenuhnya diakomodasi. Preferensi terhadap musik yang menciptakan ketenangan mencerminkan kesadaran akan potensi musik sebagai alat untuk mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan kepuasan dan preferensi mahasiswa terkait pemutaran musik di perpustakaan. Integrasi musik dalam konteks pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan emosional dan pengalaman belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa musik memiliki dampak positif dalam menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis (Putri & Rahmah, 2019). Selain itu, adanya preferensi terhadap variasi genre musik menunjukkan perlunya penyesuaian dalam kebijakan

pemutaran musik di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan beragam mahasiswa. Menurut Dewi et al. (2023), penelitian ini menyoroiti bahwa preferensi individu terhadap jenis musik tertentu dapat mempengaruhi pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, penambahan variasi genre musik di perpustakaan dapat meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan mahasiswa dalam belajar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran musik dalam suasana belajar di perpustakaan. Terdapat perbedaan pendapat mengenai efek musik pada pengalaman belajar, yang sebagian besar disebabkan oleh keberagaman preferensi musik antarindividu. Meskipun demikian, musik dinilai dapat meningkatkan konsentrasi, meredakan stres, dan menciptakan suasana yang nyaman. Namun, pentingnya menyadari bahwa preferensi musik merupakan bagian dari keberagaman individu, dan tidak ada satu pendekatan musik yang sesuai untuk semua orang. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mempertimbangkan variasi genre musik, mengganti repertoar secara berkala, dan menyediakan ruang hening bagi mereka yang terganggu oleh suara musik. Pemutaran musik di perpustakaan telah mendapatkan tanggapan positif, namun perlu disertai dengan pengelolaan yang baik untuk memenuhi keberagaman preferensi dan mendukung fokus belajar. Selain itu, upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung, seperti peningkatan suhu ruangan dan pengaturan tingkat kebisingan, juga perlu diperhatikan dalam manajemen lingkungan belajar perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, Eka. (2023). Bagaimana Pengaruh Musik terhadap Konsentrasi Belajar?. *idntimes.com*. diakses pada 15 Januari 2024. jam 17.28
https://www.idntimes.com/health/fitness/eka-amira-yasien/pengaruh-musik-terhadap-konsentrasi-belajar?page=all&_gl=1*Iqrnsu6*_ga*OFpwNy0wLXRzXzhFeDAtrjQIQhQVIdSX050WnlTTmxVaUINtjBsdIFZcDZXr2VIVEIOaGtVJSM3hSSW5HQw..
- Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 205-209.
- Dewi, K. M. C., Suryati, N. W. N., & Rusanti, P. (2023). Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi D-IV Keperawatan Anestesiologi di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3148-3157.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6305>.
- Djohan, S. (2010). *Respons Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung.

- Farrel, Jane. (2021). Pengaruh Peningkatan Volume Musik terhadap Waktu Reaksi. *Journal of Science and Medicine*. DOI: 10.37714/JOSAM.V3I0.62
- Hasibuan, R. K. (2018). Pengaruh musik Instrumental terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran di Kelas VIII MTsN 2 Padangsidimpuan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Irenawati, A. (2016). Studi Pengaruh Volume Musik Terhadap Ritme Gelombang Otak (EEG) Pada Kondisi Relaksasi Dan Fokus Berbasis Transformasi Wavelet (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Juliani, M. I. (2022). Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Julianto, V. (2017). Meningkatkan memori jangka pendek dengan karawitan. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 137–147.
- Norlaila. (2020). Serba-Serbi Pengaruh Positif Musik Ditinjau Dari Pengalaman Pribadi. *PsyArXiv*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/65mn3>
- Primantoro, A. Y. (28 April 2023). Musik Ciptakan Suasana Kondusif untuk Belajar dan Tidur. 15 Januari 2023. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/04/28/orang-belajar-dan-tidur-cenderung-mendengarkan-musik-yang-tenang-dan-menyenangkan>
- Putri, A. D., & Rahmah, E. (2019). Persepsi Mahasiswa terhadap Instrumen Musik di Perpustakaan Universitas Bung Hatta dalam Kenyamanan Membaca. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), 27-36.
- Ramadhan, A. R., Herma, C. P., Triyani, D., & Kamal, M. F. (2023). Tempo Musik Tidak Memengaruhi Perasaan Emosi Bahagia. *Parade Riset Mahasiswa*, 1(1), 493-504.
- Scarratt, R. J., Heggli, O. A., Vuust, P., & Sadakata, M. (2023). Music that is used while studying and music that is used for sleep share similar musical features, genres and subgroups. *Scientific Reports*, 13(1), 4735.
- Shaleha, R. R. A. (2019). Do re mi: Psikologi, musik, dan budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 43-51.
- Wulansari, M. S. (2019). Pengaruh Musik Instrumental Islami Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Iii Pada Pelajaran

Matematika Di Sekolah Dasar. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2(1), 10-17.